

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa sekaligus mampu mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan dalam pembentukan nilai, sikap dan karakter setiap anak yang seimbang dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dikemukakan oleh Widiyanto, (2015), Pendidikan karakter dapat menciptakan generasi yang beretika bertanggung jawab dan peduli. Hal ini, dapat ditanamkan kepada anak dalam keluarga. Hal ini dijelaskan oleh Iswantiningtyas & Wulansari, (2018) Pendidikan karakter sangat memiliki keterkaitan antara karakter satu dengan karakter yang lainnya.

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini termasuk nilai disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab sangatlah penting. Hal ini diungkapkan oleh Anisah, (2011) bahwa pola asuh merupakan tindakan orang tua dalam membimbing dan membina watak dan karakter seorang anak. Selanjutnya, Ginanjar, (2017) mengatakan bahwa, pola asuh adalah peran orang tua dalam menanamkan karakter sejak usia dini, karena pendidikan pertama yang akan diterima seorang anak berasal dari keluarga. Sementara itu, Hasanah, (2016) mempertegas bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua, karena orang tua mempunyai peran utama dan pertama bagi anaknya sebelum anaknya dewasa”.

Menurut Andayani (2017) “...Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak secara langsung maupun tidak langsung untuk memperkuat fitrah dan kepribadian anaknya”. Menurut Setiawan, (2013) penanaman karakter bagi anak menjadi ciri khas individu untuk kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Seperti yang diungkapkan oleh Gunadi, (2019) bahwa keluarga memiliki peran sebagai pondasi pertama untuk penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sikap dan perilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak diantaranya adalah rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin. Hal tersebut berarti penanaman nilai-

nilai karakter dalam keluarga merupakan tantangan dan tuntutan tersendiri yang harus dipersiapkan sejak dini Fajarini, (2014). Pendidikan nilai karakter adalah membentuk peserta didik agar mengetahui bentuk karakter dari dalam diri mereka, sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik Hardjana, (2016). Orang tua memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter, tidak hanya mengajarkan anak mengenal karakter, tetapi memberikan contoh dan membentuk karakter anak (Suyanto, 2015).

Mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua. Orang tua atau pendidik yang senantiasa memberikan hubungan yang dekat dan penuh keakraban antara anak dan orang tua, akan menumbuhkan pribadi yang berkarakter Shochib, (2010). Pada dasarnya pendidikan adalah investasi paling penting yang dilakukan orang tua untuk masa depan anak-anak mereka. Misalnya, negara memperluas dan meningkatkan pelayanan umum dan pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya bagi anak-anak kurang mampu (Sudarsana, 2017).

Selain mendidik anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam pendidikan anak agar terjadinya keseimbangan antara sekolah dan rumah. Dalam hal ini, dipertegas oleh Puspitasari, (2014) Penanaman pendidikan karakter harus diterapkan pada pendidikan formal termasuk lembaga pendidikan TK/RA, SD/MA, SMP/MTs dan SMA/MA. Selanjutnya Diadha, (2015) perlu diingat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bermanfaat jika orang tua dan guru dapat memahami apa artinya bentuk, dan tujuan keterlibatan itu sendiri misalnya keterlibatan dalam perkembangan tingkah laku dan tanggung jawab. Selain itu dalam hasil penelitian oleh Hakyemez, (2015) Orang tua berpengaruh besar terhadap masa tumbuh kembang anak.

Pada dasarnya penerapan pola pendidikan dari orang tua untuk anak hendaknya dilakukan semenjak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua Afifah et al., (2019). Seperti yang diketahui bahwa pola asuh dalam penanaman nilai karakter di kalangan anak sangatlah rendah, dikarenakan banyaknya kesibukan orang tua sehingga kurangnya interaksi antara anak dan orang tua Sutarmin *et al.*, (2014). Anak memiliki waktu kurang lebih 9-10 jam untuk belajar di lingkungan sekolah selebihnya anak akan

lebih lama di lingkungan keluarga Afifah *et al.*, (2019). Oleh karena itu, penerapan pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga sangat penting.

Penanaman nilai-nilai karakter pada Suku Bugis sangat erat dengan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, sejak dahulu Sulawesi Selatan dikenal memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi Salim, (2018). Nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pandangan hidup dan pengukur tingkah laku misalnya jujur, sopan santun, bertutur kata, bertindak, membiasakan diri dalam hidup bersih dan sehat, menyelesaikan sendiri masalahnya Padi, (2007). Oleh karena itulah, diperlukan adanya upaya serius untuk mengkaji dan mengungkapkan kembali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya terutama nilai pendidikan yang diperlukan untuk pembinaan karakter generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan negara dan bangsa. Untuk membangun kebudayaan Bugis, maka perlu upaya penggalian pengetahuan yang bersumber dari pengalaman masa silam para leluhur untuk dijadikan teladan generasi sekarang dan akan datang. Hanya dengan demikian nilai-nilai budaya itu dapat menjiwai pertumbuhan aspek kebudayaan Indonesia dari masa ke masa.

Hasil penelitian Nauli, (2019) memperlihatkan bahwa orang tua harus memberikan pengaruh yang baik bagi anak dan juga masyarakat harus saling bahu-membahu untuk memperhatikan perilaku anak yang memiliki orang tua bekerja. Penelitian yang dilakukan Khaerany, (2019) bahwa kesempatan orang tua terkendala dalam mengasuh anaknya, yang disebabkan minimnya komunikasi karena terlalu sibuk bekerja sebagai petani, serta faktor pendidikan orangtua yang rendah, orangtua yang memiliki pendidikan rendah dalam hal pengasuhan pada anaknya kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang harus dan layak diberikan pada anak untuk masa depannya lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa dengan kebudayaan suku Bugis menjadi pengaruh pengasuhan atau dampak yang muncul bagi perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana, (2020) tentang transformasi pola pengasuhan anak pada keluarga etnis bugis dan makassar yang dikembangkan di Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar adalah bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis (1) pola pengasuhan anak dalam kebudayaan Bugis dan Makassar

dalam kaitannya dengan pandangan orang tua orang tua Bugis dan Makassar dalam pengasuhan anak, (2) mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pola pengasuhan anak dalam keluarga Bugis dan Makassar, dalam hal ini menganalisis kecenderungan penerapan nilai budaya Bugis dan Makassar tradisional serta nilai budaya modern dalam pengasuhan anak, (3) mengidentifikasi dan menganalisis faktor terjadinya perubahan pola pengasuhan anak dalam keluarga Bugis dan Makassar dengan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2018) menunjukkan bahwa kearifan lokal bukan sekedar nilai tradisi atau ciri lokalisasi semata melainkan nilai tradisi yang mempunyai dayaguna untuk mewujudkan harapan atau nilai-nilai kemapanan yang dapat seorang anak serta bertujuan untuk mengetahui (1) peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter anak usia, (2) cara mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter anak usia dini, (3) dampak penanaman nilai lokal dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan kajian teoritis, pengamatan, dan wawancara peneliti memandang bahwa sejauh ini para akademisi, ahli dan penggiat budaya lebih banyak memfokuskan materi dan wacana pola pengasuhan sebagai dasar nilai karakter. Namun peneliti memandang bahwa budaya pada pola asuh keluarga perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan beriringan dengan nilai-nilai karakter budaya ditempat tersebut yang manifestasi dalam pola asuh keluarga Bugis. Hal ini sangat krusial mengingat bahwa pola asuh orang tua masih kerap menyepelekan terkait budaya dan pentingnya menyiapkan anak sebagai bekal di masa yang akan datang. Peneliti memandang pentingnya melakukan penelitian pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara? Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara?
- 1.2.2. Bagaimana nilai-nilai karakter anak di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara?
- 1.2.3. Sebutkan ciri khas pengasuhan keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara?
- 1.2.4. Sebutkan faktor yang mempengaruhi pengasuhan keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka bertujuan mengetahui pola asuh dan karakter anak pada keluarga Bugis di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Bombana. Sebagai berikut:

- 1.3.1. Mengetahui pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara
- 1.3.2. Mengetahui nilai-nilai karakter anak di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 1.3.3. Mengetahui ciri khas pengasuhan keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 1.3.4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengasuhan keluarga Bugis di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan praktis, diantaranya:

- 1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga Bugis dan memberikan dasar pemikiran sekaligus konsep bagi pengembangan ilmu pendidikan umum, khususnya dalam pola pengasuhan anak.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dari pengasuhan keluarga Bugis

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua khususnya keluarga Bugis dalam menerapkan pola asuh yang baik.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun berdasarkan urutan Bab dan Sub Bab, muai Bab I memuat pendahuluan; Bab II memuat Kajian Pustaka; Bab III memuat Metode Penelitian; Bab IV Temuan dan Pembahasan; Bab V berisi Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan masalah; manfaat masalah; struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian, antara lain: Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Pendidikan Karakter anak; Penanaman Pendidikan Karakter; Pola Asuh Keluarga Bugis

Bab III Metodologi penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, diantaranya: Desain penelitian; Metode penelitian; Lokasi dan partisipan penelitian; teknik pengumpulan data; Analisis data; Isu Etik.

Bab IV Tujuan dan Pembahasan: Gambaran umum pola asuh keluarga Bugis; Pengasuhan yang dilakukan keluarga Bugis; Keunggulan dan kelemahan

pola asuh keluarga Bugis; Nilai-nilai karakter keluarga Bugis sesuai dengan pokok pertanyaan penelitian.

Bab V Penutup: Kesimpulan, implementasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan bahasan penelitian.